

**MEMBANGUN AKSEBILITAS FISIK SERTA PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN ANAK TUNANETRA DI SKH AL-KAUTSAR CILEGON**

Widyatul Safiro<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Dicky Erlangga<sup>3</sup>, Sastra Wijaya<sup>4</sup>  
Universitas Primagraha

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Jan 31, 2024

---

**Kata Kunci:**

*Aksesibilitas Fisik, Siswa Tunanetra, Peran Orang Tua*

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyediaan layanan aksesibilitas fisik bagi siswa tunanetra di skh al-kautsar cilegon. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa tunanetra di skh al-kautsar cilegon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptis literatur riview, yaitu analisis data yang berupa kata-kata atau kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunanetra skh al-kautsar cilegon memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berinteraksi pada lingkungan sekolah kemudian dari pihak orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di sekolah sejak jenjang pendidikan di SD. Layanan aksesibilitas fisik yang dimiliki skh al-kautsar cilegon sudah cukup optimal, sudah banyak area yang mendukung dan dapat digunakan anak tunanetra. Sekolah sudah memiliki goiding block yang belum merata pada lantai dua, tongkat, dan brail untuk di gunakan pada anak tunanetra.

---

**1. PENDAHULUAN**

Penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan yang lebih layak harus bersekolah di Sekolah Khusus, termasuk anak penyandang tunanetra. Akan tetapi tidak dengan sekarang, Karena dengan adanya paradigma baru bahwa dalam dunia pendidikan saat ini siswa tidak lagi mengharuskan semua siswa disabilitas bersekolah di Sekolah Khusus akan tetapi bisa juga bersekolah di sekolah inklusi. Sekolah inklusi menurut Shevin dan Neil dalam (Tarmansyah, 2007: 83) mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menerapkan sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani disekolah-sekolah terdekat, dikelas reguler bersama-sama teman seusianya. Menurut Sastra Wijaya (2023 : 349) Gaya yang digunakan dalam belajar pada ABK memerlukan pendampingan khusus oleh guru dikarenakan kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa ABK akan berbeda.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif memiliki dua tujuan pokok. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas. Kemudian, pendidikan inklusif juga bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Ilahi, 2013 : 29-40). Jika kedua tujuan

pendidikan inklusif tersebut tercapai, maka siswa tunanetra akan mendapat layanan pendidikan yang berkualitas dan setara dengan anak reguler lain yang seusianya dan akan terciptanya pendidikan yang humanisme tanpa adanya diskriminasi.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus memiliki lingkungan yang memberikan akses kepada siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunanetra. Untuk menciptakan lingkungan yang mudah diakses, sekolah harus menyediakan layanan aksesibilitas fisik yang memadai. "Aksesibilitas fisik merupakan lingkungan fisik yang dapat dijangkau, dimasuki dan dilewati oleh penyandang cacat tanpa adanya bantuan" (Tarsidi, 2008:2).

Tarsidi (2008:8) mengungkapkan bahwa "Secara teknis, aksesibilitas pada fasilitas gedung dan lingkungan telah diatur dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 30/PRT/2006 tentang Pedoman Teknis Gedung dan Lingkungan. Namun demikian, implementasi dokumen-dokumen kebijakan tersebut masih terlalu langka". Hal ini dalam dunia pendidikan inklusi, dimana sebagian besar penanganan terhadap pendidikan anak tunanetra selama ini hanya berkaitan dengan konten pendidikan saja, dan program-program yang ada nampaknya masih melibatkan penanganan non-fisik seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Jarang sekali lembaga pendidikan inklusi menerapkan ketentuan mengenai aksesibilitas bagi penyandang tunanetra. Aksesibilitas fisik seperti panduan rute, panduan teks Braille, dan lain-lain belum terlihat, dan prinsip-prinsip akses bangunan dan lingkungan lainnya belum diterapkan secara luas. Oleh karena itu, di beberapa kota masih berdirinya Sekolah Khusus untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Karena dengan sekolah khusus siswa yang menyandang disabilitas dapat mendapatkan fasilitas yang lebih baik lagi.

Sekolah Khusus Al-Kautsar Cilegon merupakan sekolah khusus yang menerima semua siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru dan siswa SKh Al-Kautsar, ada sekitar 55 siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Untuk jumlah disabilitas ada 6 jenis, yaitu tunanetra, tuna wicara, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan autis. SKh Al-Kautsar ini merupakan salah satu sekolah penggerak di kota Cilegon, SKh Al-Kautsar ini juga memiliki lingkungan yang akses dan memiliki layanan aksesibilitas fisik yang sudah memadai bagi semua siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa tunanetra. Ada beberapa layanan aksesibilitas fisik untuk siswa tunanetra yang diantaranya seperti : Guiding Blok di beberapa area sekolah dan sarana olahraga khusus. Namun menurut wawancara dari siswa tunanetra, untuk Guiding Blok ketersediaannya belum merata diseluruh area sekolah. Selebihnya untuk layanan sarana akses fisik lainnya sudah tersedia di SKh tersebut.

Pihak sekolah menjelaskan bahwa selama ini penyediaan layanan aksesibilitas fisik yang sudah ada merupakan bantuan dari pusat. Kemudian beberapa fasilitas lainnya juga dilengkapi dari uang dana bos dan hasil proyek yang diadakan di SKh Al-Kautsar yaitu laundry anak-anak dan steam motor. Sekolah Khusus Al-Kautsar sudah mengimplementasikan aksesibilitas fisik seperti akses petunjuk arah, jalur pemandu, petunjuk takstual untuk tunanetra sudah diterapkan, begitu juga dengan prinsip-prinsip bangunan dan lingkungan lainnya yang akses nya sudah bisa dipakai oleh siswa tunanetra.

Warga Sekolah Al-Kautsar Cilegon juga memiliki peranan penting dalam menciptakan sekolah yang mengimplementasikan adanya aksesibilitas fasilitas yang memenuhi untuk semua anak yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk anak tunanetra. Warga sekolah tersebut terdiri dari guru, kepala sekolah, staf sekolah, bagian kebersihan dan keamanan sekolah, dan siswa dimana semua warga sekolah harus menjalin hubungan sosial antar sesama untuk meningkatkan perkembangan belajar siswa. Dalam meningkatkan kemampuan siswa tunanetra, orang tua sangat berperan penting. Karena

Waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah, oleh sebab itu orang tua selain mendukung pembelajaran anak disekolah mereka juga harus mendukung pembelajaran anak dirumah.

Artikel ini mengkaji tentang bagaimana pemenuhan aksesibilitas fasilitas dan peran orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di SKh Al-Kautsar Cilegon. Untuk itu akan diketahui bentuk-bentuk aksesibilitas fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa tunanetra dan seberapa pentingnya peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dan diluar sekolah. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya penyediaan aksesibilitas fisik dan peran orang tua bagi penyandang tunanetra dilingkungan sekolah, sehingga akan menciptakan lingkungan yang efektif.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan pada pembelajaran SKh Al-Kautsar Cilegon adalah metode penelitian literatur review, yaitu menyatakan atau menjelaskan sesuatu berdasarkan temuan teoritis dan berbagai bahan penelitian lainnya untuk membangun aksesibilitas dan peran orang tua dalam pembelajaran anak tunanetra. . Memperoleh bahan referensi sehingga dapat dijadikan pedoman kegiatan penelitian dalam upaya menemukan kerangka pemikiran yang jelas bagi rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh informasi melalui kekuatan sumber-sumber ilmiah. Sehingga kita berharap dapat memperoleh berbagai teori dan penemuan ilmiah terkait dengan permasalahan utama yang diteliti, sehingga dapat membentuk kerangka berpikir yang berbeda. Review jurnal ini diambil dari jurnal, artikel atau tinjauan pustaka yang relevan dengan isi permasalahan yang dipermasalahkan. Sumber artikel dan jurnal diperoleh dengan menggunakan Google Scholar.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui aksesibilitas fisik dan peran orang tua terhadap siswa tunanetra di SKh Al-Kautsar Cilegon. Ada 3 aspek yang dikaji dalam 3 pernyataan tersebut, yang meliputi: kemampuan siswa tunanetra dalam berinteraksi terhadap lingkungan, layanan aksesibilitas fisik bagi siswa tunanetra yang dimiliki oleh sekolah, serta peran orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra.

### **Deskripsi Kemampuan Siswa Tunanetra dalam Berinteraksi Terhadap Lingkungan**

Siswa tunanetra SKh al-kautsar Cilegon cukup dapat dikatakan mandiri dalam berinteraksi terhadap lingkungannya, meskipun hanya mengandalkan hafalan dalam mengakses lingkungan sekolah dan sekitarnya. Hal tersebut karna sekolah memiliki program khusus yang diperuntukan bagi siswa tunanetra, yaitu program adaptasi dalam rangka pengenalan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Program ini biasanya diadakan sekolah pada masa awal penerimaan siswa baru. Program ini sangat membantu, setidaknya siswa tunanetra di skh al-kautsar cilegon sudah bisa beradaptasi dan hafal dengan lingkungan sekolahnya meskipun harus menggunakan tongkat.

### **Deskripsi Layanan Aksesibilitas Fisik Bagi Siswa Tunanetra yang Dimiliki Oleh Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sekolah Al-Kautsar Cilegon sudah memiliki bentuk layanan aksesibilitas fisik bagi siswa tunanetra, yaitu jalur pemandu untuk tunanetra (guiding block), tongkat , brail, penyediaan tersebut sudah merata di seluruh lingkungan sekolah. Akan tetapi jalur pemandu tersebut hanya tersedia pada lantai dasar saja, sedangkan pada bangunan Gedung lantai atas belum ada sama sekali. Sedangkan untuk ketersediaan brail sudah dapat digunakan dan merata di setiap kelas tunanetra pada

skh al-kautsar cilegon. Namun siswa tunanetra meskipun sudah hafal dan cukup dapat dikatakan mandiri dalam mengakses lingkungan sekolah dan sekitarnya, mereka lebih merasa nyaman jika didampingi oleh siswa yang awas (normal) dalam mengakses lingkungan ataupun melakukan berbagai aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo dalam Somantri (2012: 87).

#### **Deskripsi Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra**

Peran orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan anak dengan memulai kontak antara anak dengan teman bermainnya yang potensial. Selain dukungan dari lingkungan, khususnya dengan dukungan orang dari orang tua, keluarga yang memberikan pengasuhan dengan praktik kelekatan yang baik akan memberikan rasa aman pada anak sehingga anak memiliki motivasi yang baik dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Kemudian bentuk dukungan orang tua terhadap anak merujuk pada bantuan yang diberikan kepada anak dalam bentuk kasih sayang, pemberian materi, dorongan atau nasehat, dan bantuan dalam memecahkan masalah yang bersumber dari orangtua, guru, dan teman.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai aksesibilitas fisik dan peran orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di SKh al-kautsar cilegon dapat disimpulkan bahwa siswa tunanetra skh al-kautsar cilegon memiliki kemampuan yang cukup baik dalam beradaptasi dan berinteraksi, karna mereka sudah dikenalkan pada lingkungan sekolah sejak mereka masuk sekolah oleh pihak sekolah, untuk layanan aksesibilitas fisik yang dimiliki skh al-kautsar cilegon sudah cukup optimal, sudah banyak fasilitas yang mendukung untuk dipergunakan oleh siswa tunanetra. Kemudian peran orang tua terhadap siswa tunanetra sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang efektif, prestasi siswa, dan keberhasilan anaknya. Seperti dukungan emosional, kehangatan dan kepedulian, orang tua anak tunanetra senantiasa memberikan segala bentuk perhatian dan bukan pula perhatian yang bersifat terlalu berlebihan kepada anaknya dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang mandiri.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, O. :, & Biasa, P. L. (n.d.) (2019). AKSESIBILITAS FISIK BAGI SISWA TUNANETRA DI (SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI) MAN 2 SLEMAN Physical Accessibility for Visual Impairment Students at (Inclusive Education School) MAN 2 Sleman. 8(6), 540-549.
- Komalasari,Meri. (2020). AKSESIBILITAS FISIK BAGI SISWA TUNANETRA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahimi, Warhamni, Syaiful Bahri,and Fajriani. (2019) . “Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh.” JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling 4(2).
- Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(1), 347-357.
- Somantri, S. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.